

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan uraian sebagai berikut:

1. Perkembangan Rasio Lancar (CR) pada perusahaan Farmasi dari tahun 2014-2018 trennya cenderung menurun. Penurunan nilai rata-rata Rasio lancar (CR) pada emiten Farmasi ini disebabkan oleh berkurangnya kas yang digunakan untuk investasi dalam rangka pengembangan industri farmasi dan beserta pengawasannya terutama dalam hal pengembangan produk dengan kebijakan uji Bio-equivalensi dan juga kebijakan pemerintah seperti halnya program JKN yang mana hingga kini membuat banyak perseroan Farmasi terganggu arus kasnya karena keterlambatan pembayaran yang dilakukan oleh instansi kesehatan yang membeli produknya. Dari investasi dan keterlambatan tersebut menyebabkan kas di perusahaan farmasi menjadi menurun sehingga membuat nilai Rasio lancar (CR) perusahaan sektor Farmasi menjadi menurun.
2. Perkembangan Tingkat Pengembalian Aset (ROA) pada perusahaan Farmasi dari tahun 2014-2018 cenderung mengalami trend kenaikan. Namun berdasarkan data diatas bahwa rata-rata tingkat pengembalian asset ditahun 2017 mengalami penurunan dan berada pada titik terendah pada rata-rata tingkat pengembalian asset (ROA) yaitu sebesar 7.93. Pada tahun 2017 penurunan rata-rata Tingkat pengembalian aset (ROA) ditahun 2017

tak lepas dari minimnya penjualan emiten Farmasi karena penurunan produksi akibat dari pasokan bahan baku yang berkurang. Hal ini diketahui bahwa pada pertengahan tahun 2017 pemerintah China memberlakukan peraturan environmental protection terhadap industri kimia, dengan standar yang ketat sehingga pabrikan yang dianggap tidak layak beroperasi dipaksa tutup. Sementara itu diketahui bahwa 95 % kebutuhan bahan baku obat saat ini masih impor dan sebagian besar bahan baku Farmasi Indonesia diimpor dari negeri tirai bambu.

3. Perkembangan Rasio Hutang (DER) pada perusahaan Farmasi dari tahun 2014-2018 selalu mengalami fluktuasi. Dengan kenaikan yang signifikan dapat dilihat pada tahun 2017 dan 2018. Kenaikan hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah liabilitas sebagian besar perusahaan emiten Farmasi seperti kenaikan utang bank dan pinjaman jangka menengah. Dimana hal ini dilakukan untuk memenuhi biaya pengadaan bahan baku impor guna meningkatkan kapasitas produksi baik di *holding* maupun anak perusahaan. Dan juga Emiten farmasi khususnya BUMN tertekan dengan adanya keterlambatan pembayaran BPJS dan defisit Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan, emiten farmasi yang bakal semakin dibebani dengan liabilitas, dalam hal ini utang. Hal ini lah yang membuat emiten farmasi ditahun mengalami kenaikan rasio hutang (DER) yang cukup signifikan.
4. Perkembangan Harga Saham pada perusahaan Farmasi dari tahun 2015-2019 dimana dapat dilihat bahwa tingkat rata-rata Harga saham mengalami

trend kenaikan. Namun penurunan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2019 yang berada pada nilai 1.137,67.

Hal ini disebabkan karena di tahun 2019 terjadi pelemahan nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS mencapai angka tertinggi Rp 15.235. Hal ini membuat kekhawatiran investor akan defisit transaksi berjalan di Indonesia. Sehingga berimbas pada dilepasnya saham-saham emiten Farmasi

5. Pengaruh Rasio Lancar (CR), Tingkat Pengembalian Aset (ROA) dan Rasio Hutang (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Pengaruh antara variabel tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Rasio Lancar (CR) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
 - b. Tingkat Pengembalian Aset (ROA) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
 - c. Rasio Hutang (DER) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
 - d. Rasio Lancar (CR), Tingkat Pengembalian Aset (ROA) dan Rasio Hutang (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis berniat untuk mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Adapun saran peneliti bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan presentase Rasio Lancar (CR) dengan memaksimalkan kinerja manajemen perusahaan sehingga diharapkan akan mampu meningkatkan jumlah aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban lancar yang sewaktu-waktu jatuh tempo.
- b. Meningkatkan presentase Tingkat Pengembalian Aset (ROA) dengan memaksimalkan penggunaan aset untuk memperoleh laba
- c. Menurunkan presentase Rasio Hutang (DER) mengingat tingkat hutang yang tinggi cenderung akan memberikan sinyal negatif bagi pemegang saham untuk melakukan berinvestasi.
- d. Meningkatkan Harga saham dengan langkah memaksimalkan kinerja manajemen perusahaan dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan sebagai indikator dalam pengambilan kebijakan. Serta memperhatikan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi Harga saham

2. Bagi Investor

- a. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa investor hendaknya memperhatikan presentase dari Rasio Lancar (CR), Tingkat Pengembalian Aset (ROA) dan Rasio Hutang (DER) sebelum mengambil tindakan untuk

berinvestasi dikarenakan nilai CR, ROA dan DER dapat menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap Harga sahamnya.

- b. Selain itu hendaknya para investor memperhatikan laporan keuangan perusahaan (Annual Report) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia guna melakukan analisis untuk mengetahui kondisi perusahaan dan juga tingkat keamanan perusahaan sebelum melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Hendaknya peneliti selanjutnya tidak terpaku pada variabel-variabel yang ada pada penelitian ini dan dapat menambah maupun mencari variabel lain yang dapat mempengaruhi Harga saham dari suatu perusahaan.
- b. Hendaknya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada subjek maupun sektor yang berbeda yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode tahun terbaru dan menambah periode penelitian guna mendapatkan hasil yang lebih baik.